

MODERNISME
DALAM PANDANGAN
MARYAM JAMEELAH

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pemikiran Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pemikiran Islam (MPI)



Oleh
BUSTOM AMIRI
NIM : 0000120004
PROGRAM STUDI MAGISTER PEMIKIRAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015 M/ 1437 H

PENGESAHAN

MODERNISME DALAM PANDANGAN MARYAM JAMEELAH

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Bustom Amiri

NIM: 0000120004

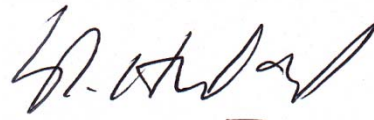
Pada tanggal 31 Desember 2015, telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag

Pembimbing II,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bustom Amiri

NIM : O000120004

Program Studi : Pemikiran Islam

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jenis : Naskah Publikasi

Judul : Modernisme dalam Pandangan Maryam Jameelah

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 31 Desember 2015

Yang menyatakan,

Bustom Amiri



ABSTRAK

Modernisme adalah tema besar dari peradaban Barat. Peradaban Barat lahir karena masyarakat Eropa kecewa dengan Kristen. Peradaban Barat mengambil inspirasi filsafat kehidupan masyarakat Yunani, Romawi, negara-negara Eropa, ajaran Yahudi dan Kristen. Modernisme Barat muncul pertama kali di Eropa setelah era renaissance. Kemajuan teknologi Barat dan jiwa materialismenya mendorong mereka untuk menjadi imperialis di negara-negara selain Eropa, termasuk Negara-negara Islam. Imperialisme barat menjadi kendaraan yang berhasil menyebarkan modernisme Barat ke negeri-negeri jajahan mereka. Modernisme kemudian muncul dalam bentuk serta tingkat yang berbeda-beda, komunisme, sosialisme, kapitalisme, pragmatisme, fasisme, naziisme, kamalisme, nasionalisme Arab, nasionalisme Islam. Respon kaum muslimin terhadap modernisme Barat sebagai invasi pemikiran Barat terhadap Islam, menjadi beragam. Kaum muslimin, ada yang menolak secara mutlak terhadap modernisme Barat, ada yang menerima secara mutlak, namun ada juga yang menolak sekaligus menerima pada substansi yang tidak bertentangan dengan Islam itu sendiri. Pemikiran Maryam Jameelah tentang modernisme Barat menjadi menarik, karena dia berasal dari ras Yahudi dan lahir di negara Amerika Serikat, kemudian menjadi pemeluk Islam dan menjadi pemikir Islam sekaligus.

Berdasarkan ruang lingkup yang diteliti, tesis ini termasuk penelitian pemikiran tokoh. Berdasarkan tempat penelitian, tesis ini termasuk penelitian kepustakaan. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan historis, sosiologis, teologis atau normatif. Sumber data dalam penelitian ini, menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan datanya dengan dokumentasi.

Analisis penelitian ini, menggunakan worldview Islam sebagai pisau analisa terhadap pemikiran Maryam Jameelah tentang modernisme Barat. Penelitian ini menemukan, bahwa modernisme Barat adalah sesat dalam pandangan Islam. Modernisme Barat yang anti Tuhan, anti wahyu, dan anti Nabi adalah pandangan hidup yang anti agama, dan tentu saja anti Islam. Modernisme Barat dengan pandangan materialismenya, akan mengantarkan pada kerusakan kehidupan manusia dalam hal aqidah, ibadah, kemasyarakatan, dan akhlak manusia. Alam semesta akan menjadi sasaran keserakahan mental modernisme Barat. Sains dan teknologi yang berasal dari Barat, harus diislamisasi sehingga bebas dari tata nilai dari modernisme Barat, harus ada proses adopsi dan adaptasi. Islam sebagai agama wahyu dan peradaban, ajarannya asli dan tak berubah dengan perjalanan sejarahnya. Secara normatif, empiris, dan historis, Islam punya potensi besar untuk bangkit lagi dan memberi pencerahan kepada dunia.

Kata kunci: Modernisme; Barat; Maryam Jameelah

ABSTRACT

Modernism is a major theme of Western civilization. Western civilization was born because Europe was disappointed with the Christian community. Western civilization took inspiration philosophy of life of the Greeks, Romans, European countries, Jewish and Christian teachings. Western modernism first appeared in Europe after the era of renaissance. Western technological advances and his soul materialism encourage them to be imperialist in non-European countries, including Islamic countries. Western imperialism into a vehicle that successfully spread of Western modernism to the countries of their colonies. Modernism then appears in the form as well as different levels, communism, socialism, capitalism, pragmatism, fascism, Nazism, kamalisme, Arab nationalism, Islamic nationalism. The response of the Muslims against Western modernism as an invasion of Western thought against Islam, become diversified. Muslims, some refuse absolutely to modernism, there are receiving absolute, but some are rejected while accepting the substance which does not conflict with Islam itself. Maryam jameelah thinking about Western modernism to be interesting, because he comes from the Jewish race and was born in the United States, later converted to Islam and become a Muslim thinker as well.

Based on the scope studied, this thesis includes research of thought leaders. Based on a study, this thesis included literature research. Based on the type of research, this study included descriptive research. The approach in this study, using a historical approach, sociological, theological or normative. Sources of data in this study, using primary data and secondary data. Data collection with documentation.

Analysis of this study, using Islam as a knife worldview analysis of Maryam jameelah thinking about Western modernism. This study found that Western modernism is misguided in the Islamic worldview. Western modernism that anti-God, anti-revelation, and anti-Prophet is way of life that religion; of course anti-Islam. Western modernism with its view of materialism, will deliver the destruction of human life in terms of faith, worship, social, and human morals. The universe would be targeted mental greed of Western modernism. Science and technology from the West, to be Islamised, so free from the values of Western modernism, there must be a process of adoption and adaptation. Islam as a revealed religion and civilization, the original teachings and do not change with the course of history. Normative, empirical, and historically, Islam promises to rise again dominate the world and to enlighten him.

Keywords: Modernism; West; Maryam jameelah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Modernisme adalah tema besar dari peradaban Barat. Modernisme Barat adalah pandangan dan sikap hidup modern ala Barat.¹ Modernisme Barat ini, bersumber dari peradaban Yunani, Romawi, dan peradaban bangsa Eropa lainnya, serta dipadu dengan nilai-nilai keagamaan Yahudi dan Kristen. Islam yang oleh Barat dimasukkan ke dunia Timur, juga terkena dampak modernism ini.²

Masuknya modernisme Barat ke dunia Islam mendapat respon yang berbeda-beda. Apakah dengan cara pemurnian Islam secara menyeluruh dengan menolak secara total modernisme Barat? Atau mengambil sebagiannya yang bermanfaat bagi umat Islam tanpa mengesampingkan syari'at Islam itu sendiri? Atau modernisme Barat harus diserap secara menyeluruh demi kemajuan Islam dan umatnya?³

Maryam Jameelah, lahir sebagai asli keturunan ras Yahudi, di Amerika, dilingkungan berseminya modernisme Barat, sangat menarik untuk diteliti dalam hal pandangannya tentang modernisme. Maryam Jameelah yang kemudian menjadi salah satu pemikir muslimah dunia

¹ Hamid Fahmi Zarkasyi, *MisykatRefleksi tentang Westernisasi Liberalisasidan Islam*, (Jakarta: INSISTS, 2012), hlm. 3

² Sa'duddin Shalih as-Sayyid, *Jaringan Konspirasi Menentang Islam*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2000). hlm. 39

³ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat*, (Jakarta: Gema Insani press, 2005), hlm. xxxv

setelah keislamannya, mencermati kehidupan orang Barat dengan berinteraksi dengan mereka, tentu akan memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap modernisme itu sendiri.⁴

Maryam Jameelah dalam penelitiannya, berkesimpulan bahwa terpuruknya moral bangsa Barat saat ini, adalah karena modernisme Barat itu sendiri. Kemajuan teknologi Barat yang materialistis dan sekular tanpa dibarengi moral yang baik, hanya akan menghancurkan dirinya sendiri. Sementara Islam tetap konsisten mengusung moral yang berlandaskan wahyu. Dari sini Maryam Jameelah sangat yakin akan munculnya renaissans Islam.⁵

Tema-tema yang sangat dominan dari diskursus modernisme Barat yang dikemukakan oleh Maryam Jameelah adalah: tentang sumber, tokoh-tokoh, tema-tema pemikiran, kritik terhadap respon pemikir muslim, dan apa yang seharusnya diperbuat muslim untuk meraih kejayaannya kembali.⁶

⁴ Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 57

⁵ Maryam Jameelah, *Islam Versus Barat*, (Jakarta: al-Hidayah, 1981), hlm. 109

⁶*Op. Cit.* hlm.. 231

2. Studi Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan yang penulis angkat dalam naskah ini adalah:

- a. *Modernisasi Indonesia*, karya Muhammad Kamal Hassan (1987)
- b. *Menemukan Modernisme Barat*, karya Aidul Fitriada Azhari (2005)
- c. *Islam Kemodernan dan keindonesiaan*, Karya nurcholis Majid (1987)
- d. *Keluargaku Yahudi Hidupku untuk Islam*, Karya Deborah Baker (2012)
- e. *Sejarah Pembaruan dan Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, karya Abul A'la al-Maududi (1984)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada Latar Belakang Masalah, maka pada Rumusan Masalah ini, ada rumusan-rumusan yang akan disampaikan:

- a. Bagaimana pola pemikiran Maryam Jameelah tentang konsep modernisme?
- b. Bagaimana *worldview* Islam memandang pemikiran Maryam Jameelah tentang modernisme?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan penelitian terhadap pemikiran Maryam Jameelah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pola pemikiran Maryam Jameelah bagaimana menyikapimodernisme.
- b. Mengetahui bagaimana worldview Islam memandang Pemikiran Maryam Jameelah tentang modernisme.

B. METODE PENELITIAN

1. Paradigma penelitian ini adalah kualitatif, dan jenisnya adalah *libraryresearch*
2. Pendekatan Penelitian dan metode Pengumpulan Data
 - a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan sosiologis⁷, historis⁸, dan filosofis.⁹

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya diambil daridaata-data yang bersifat primer dan sekunder.

⁷Nyoman Dantes, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 49

⁸*Ibid.*, hlm. 49

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992), hlm. 25

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama.¹⁰ Data primer tesis ini, dari karya Maryam Jameelah:

- a) *Islam and Modernism* (1977) dan terjemahannya *Islam dan Modernisme* (1982)
- b) *West Versus Islam* (2000) dan terjemahannya *Islam versus Barat* (1981)

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.¹¹ Data sekunder, diambil dari buku yang terkait yaitu:

Wajah Peradaban Barat Dari Kristen ke Dominasi Sekular Liberal, karya Adian Husaini (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), dan *Imperialisme Baru*, karya Nuim Hidayat (Jakarta: Gema Insani Press, 2009).

3. Teknik Analisis atau Interpretasi Data

Deskriptif-kualitatif adalah metode analisa data yang dipergunakan dalam naskah ini.¹² Dengan ini data disajikan apa adanya, tanpa ada

¹⁰ Surakhmad, Winarno, *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.134

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: FE UII, 2002), hlm. 55

pengujian hepotesa tertentu tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.¹³ Data yang di peroleh akan dianalisis secara berurutan dan diintegrasikan, yang terdiri dari tahapan-tahapan antara lain:1) Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Pemahaman, Intepretasi dan penafsiran 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

Data-data diorganisasikan, diambil apa yang perlu dan dibuang apa yang tdak perlu. Kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan terperinci, dan selanjutnya diambil kesimpulan. Metode berfikir yang dipergunakan adalah metode induktif¹⁵ dan deduktif.¹⁶

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Pola Pemikiran Maryam Jameelah tentang Modernisme

a. Abad pertengahanBarat

Perbedaan-perbedaan doktrin Kristen Eropa dan Islam, persaingan poltik, di abad pertengahan, tidaklah menghalangi mereka saling berbagi ilmu pengetahuan. Moral dan keyakinan pada Tuhan

¹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 26

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 310

¹⁴H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta:Paradigma, 2012), hlm. 132

¹⁵ Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992) hlm.159

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Andi Offset, 1993), hlm. 97

adalah sesuatu yang absolute bagi mereka, Maryam Jameelah berkata,

“Despite the obvious divergences in details of religious doctrine and political rivalry, medieval, Christian Europe and the Muslim World shared a basic heritage in common. The dominant concern of Christians and Muslims alike was their salvation in the life beyond the grave period. Both Christians and Muslims were convinced that the ethical values God had revealed in the scriptures through the prophets were absolute and eternal”.¹⁷

Pada saat yang sama gereja benar-benar mendominasi segala aspek kehidupan masyarakat Barat. Siapapun berani melawan kebijakan gereja, dalam hal ini kebijakan kepausan Katholik, praktis tidak ada tempat baginya untuk bernaung. Mahkamah Inquisisi didirikan untuk menghakimi aliran-aliran sesat dan yang dianggap bertentangan dengan kebijakan gereja. Eropa benar-benar dalam abad kegelapan atas nama gereja.¹⁸

b. Lahirnya Peradaban Barat

Barat mengambil inspirasi konsep kehidupan dari Yunani dan Romawi. Akal yang menggantikan Tuhan, pelayanan gereja pun beralih ke paganisme, kesenangan badani dipuja, serta monoteisme pun diejek dan dihujat. Maryam Jameelah berkata,

¹⁷Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Publishers Inc., 2000), hlm. 7.

¹⁸Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat dari Kristen ke Dominasi Sekuler Liberal*,

(Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 15

“With a passionate zeal, the scholars of the renaissance turned for inspiration to the classics of ancient Greece and Rome. As faith in the freedom of the unaided human intellect replaced faith in God, the scholars of the renaissance found their justification in serving their spiritual ties with the church in these pagan philosophies, which glorified the joys of this world. The medieval ideal of the monasticism was scomed and ridiculed”.¹⁹

Worldview mereka menjadi rendah, karena hanya akan berorientasi pada sifat kehidupan materialistis, sekular, dan liberal. Kehidupan mereka selalu akan di gelayuti dengan sifat-sifat hedonis dan pragmatis. Hal ini terjadi karena Barat kecewa dengan gereja. Dengan ingkarnya pada hal yang transenden, akibatnya semua fenomena menjadi relatif dan tidak ada yang absolut, gaya hidup dengan menghalalkan segala cara tidak akan bisa dihindari lagi. Tatanan yang demikian tidaklah akan bertahan lama, karena ulah mereka sendiri, yang memang sedang menuju kehancuran.²⁰

c. Tokoh-tokoh Peradaban Barat

Tokoh-tokoh peradaban Barat, adalah tokoh-tokoh yang jelas-jelas anti agama. Mereka adalah manusia-manusia yang justru membikin Tuhan baru yaitu sains dan teknologi. Maryam Jameelah berkata,

¹⁹ Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Plubishers Inc., 2000), hlm. 8

²⁰ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat dari Kristen ke Dominasi Sekuler Liberal*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 107

“Hume rejected all religious beliefs on the ground that they could not be proved either by scientific experiments or human reasons”.²¹

Ketika Tuhan sang pencipta sudah diingkari, maka tidak adalagi keterikatan moral dan pertanggungjawab moral manusia pada Tuhannya. Hasil sains dan teknologi , bukan sebagai sarana penghambaan kepada Tuhan. Ilmu untuk ilmu itu sendiri. Tidak ada harapan lagi setelah itu, akhirnya sampai pada sebuah pertanyaan, lantas apa tujuan adanya sains dan teknologi bagi kehidupan manusia?²²

d. Paham-paham yang Merupakan varian dari Modernisme

Modernisme kemudian muncul dalam bentuk serta tingkat yang berbeda-beda: komunisme, sosialisme, kapitalisme, pragmatisme, fasisme, naziisme, kamalisme, dan nasionalisme Arab. Meskipun diantara paham-paham itu saling membenci namun penelaahan yang seksama akan menerangkan bahwa mereka berasal dari akar yang sama, dan perbedaan adalah dalam hal cabang saja. Maryam Jameelah berkata,

“Modernism appears under the guise of many different labels-Communism, Sosialism, Capitalism, Pragmatism,

²¹Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Plubishers Inc., 2000), hlm. 12

²²*Akademika*, No. 01/T. XV/ 1997, hlm. 26

Positivism, Facism, Nazism, Zionism, Kemalism, and Arab nationalism. A careful examination, however, will reveal of these modern ideologies, despite their mutual rivalries and hatreds, to merely different branches of the same tree”.²³

Ajaran modernisme yang terpenting adalah penolakannya terhadap hari akhir. Hal ini jelas akan berimbas kepada dinafikannya pengadilan Tuhan di hari akhir, akan tanggung jawab moral bagi manusia. Kesenangan badani, kemakmuran materi dan kesuksesan hidup didunia, yang sudah barang tentu dengan mengabaikan moral, akan menjadi kesimpulan dari tujuan paham modernisme ini.²⁴

e. Karakteristik modernisme Barat

1) Pandanangan Barat terhadap ilmu Pengetahuan

Materialisme yang menjadi dasar kehidupan Barat. Penemuan ilmiah menjadikan tragedy kesengsaraan bagi mereka sendiri, Maryam Jameelah berkata,

“The tragedy of Western science lay not in its specific discoveries, which were of such tremendous benefit to the human race, but rather the dogmatic, narrow materialistic outlook of the scientists themselves”.²⁵

²³Maryam Jameelah, *Islam and Modernism*, (Lahore: Mohammad Yusuf Khan, 1977), hlm.

²⁴Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 39.

²⁵Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Plubishers Inc., 2000), hlm.11

Manusia dengan sains dan teknologinya, tentu dengan harapan akan lebih bisa berbuat kebaikan bagi dirinya, sesamanya, dan alam sekitarnya. Barat dengan jiwa materialismenya, dengan menempatkan sains dan teknologi adalah segalanya, maka mereka justru diperbudak oleh Tuhan bikinannya sendiri. Apa yang kita saksikan hari ini, kecanggihan peralatan militer, hanya menjadi alat pembantai bagi manusia yang tanpa ampun.²⁶ Kecanggihan berbagai disiplin ilmu Barat, tidak lain hanya sebagai alat pemeras negara-negara miskin dan rakyatnya dengan kedok globalisasi.²⁷

2) Pandangan Barat tentang Manusia dan Alam Semesta

Bagi Barat, alam bagaikan mesin tanpa nilai spiritual sedikitpun. Maryam Jameelah berkata,

“To western scientific Like Descartes nature, was nothing more then machine, wich had no spiritual significance. All living beings, including man were a mere matter of atomic chemical reactions. “Give me the elements,” boasted Descartes, “and I will construct the universe!”²⁸

²⁶ Nuim Hidayat, *Imperialisme Baru*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 188

²⁷ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat dari Kristen ke Dominasi Sekuler Liberal*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 21

²⁸ *Op. Cit.* hlm.12

Bagi Barat, alam bagaikan mesin tanpa nilai spiritual sedikitpun. Pernyataan yang ragu-ragu Barat tentang alam semesta, akan membawa dampak yang nyata, bagaimana hasil-hasil sains dan teknologi didalam menangani alam semesta sekaligus berinteraksi dengannya. Bagi Barat, fenomena alam adalah hanya sebatas fenomena. Bagi Islam, fenomena alam, adalah bagian dari pertanda-pertanda kekuasaan Allah swt yang akan dipergunakan sebagai sarana beribadah kepadaNya. Hanya dengan cara begini, manusia kemudian tidak akan sewenang-wenang dalam menanganai alam, dia akan berbuat sebaik-baiknya demi harapan besarnya dihadapan Tuhannya, bahwa amalnya akan diterimaNya. Sebagai akibat yang demikian itu, dia akan berbuat baik kepada sesama manusia dan juga alam semesta. Inilah kehidupan dengan konsep tauhid.²⁹

3) Pandangan Barat tentang Hari Akhir

Hume berargumen bahwa kita tak punya alasan untuk mengatakan bahwa akan ada kehidupan dimana pahala dan hukuman akan berimbang, sebagai konsekuensi tatkala

²⁹Ach. Maimun Syamsudin, *Integrasi multidimensi Agama dan sains*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), hlm. 247

dikehidupan ini hal yang demikian tak akan terlaksana.³⁰ Maryam Jameelah berkata,

“Hume's argument against the existence of the hereafter ran as follow: "We have no reason for concluding from a life where rewards and punishments do not coincide with human deserts that there will be any other in which they do".³¹

Konsekuensi akan pengakuan rububiyah Allah Swt (yakni Allah sebagai pencipta, pemberi rizqi, dan pemelihara) adalah, beriman kepada uluhiyah Allah Swt. Uluhiyah Allah Swt, diantaranya adalah, bahwa Allah Swt adalah dzat yang menjadi raja di hari akhir dengan segala pembalasanNya. Peningakaran kepada keyakinan ini, akan membawa manusia pada punuhanan kepada hawa nafsu dan akalNya, yang mengarah kepada kerusakan kehidupannya di dunia dan akhirat sekaligus.³²

4) Pandangan Barat tentang Moral

Bagi Barat moral, sebagai cabang pengetahuan manusia yang independen tanpa ada hubungannya dengan Tuhan.

Maryam Jameelah berkata,

³⁰Maryam Jameelah, *Islam Versus Barat*, (Jakarta: al-Hidayah, 1981), hlm. 22

³¹Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Plubishers Inc., 2000), hlm.12

³² Nuim Hidayat, *Imperialisme Baru*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 188

“Morality was regarded as a science like mathematics just as independent from theology as any other branch of human knowledge. Philosophers such as Diderot and Rousseau all agreed that utility and happiness were the sole criteria for morality”.³³

Barat menjadikan otak manusia sebagai yang akan menuntun kepada jalan Tuhan, tanpa wahyu dan tanpa Nabi. Barat begitu bangga dengan pencapaian sains dan teknologi. Moral bukanlah kode etik kehidupan yang diwahyukan kepada para Nabi bagi umatnya. Moral adalah tatanan kehidupan, yang dengan sendirinya akan ada bersama berjalannya kehidupan manusia itu sendiri, asal tidak melanggar hak orang lain dan tidak ada unsur paksaan kepada yang lainnya. Pertanggung jawaban tentang moral itu sendiri sebatas di kehidupan manusia ini saja, tanpa hari akhir dan tanpa pengadilan Tuhan. Jadi zina dan hal haram lainnya yang dilakukan suka sama suka, adalah sah-sah saja. Bagi Barat, Kristen memang tidak ditolak, namun agama harus tunduk pada kehendak masyarakat.³⁴

³³ Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Publishers Inc., 2000), hlm. 13

³⁴ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat dari Kristen ke Dominasi Sekuler Liberal*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 15

5) Pandangan Barat tentang Manusia

Seorang Charles Darwin, yang hanya menduga-duga kalau-kalau manusia itu adalah sebuah makhluk hidup karena hasil evolusi, begitu langsung diyakini tanpa pembuktian yang seksama, seolah asal tampil beda dengan pernyataan agama. Maryam Jameelah berkata,

“Darwin convinced Western philosophers that man was an animal species like any other- a higher mammal to be sure- but only an animal”.³⁵

Para penganut Darwin, bahkan begitu yakinnya kalau manusia adalah berasal dari kera. Pengaruh yang ditimbulkan dari pernyataan ini adalah, semakin manusia menjauh dari pernyataan Tuhan terhadap keberadaannya dan manusia sekaligus beserta segala konsekuensinya. Hidup tanpa petunjuk Allah Swt memang seperti hidupnya seekor hewan.³⁶

6) Pandangan Barat tentang Asal-usul Agama

Bagi Barat, agama bukanlah sebagai yang berasal dari Tuhan, semata-mata hanya buatan manusia. Nilai etik pun

³⁵ Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Publishers Inc., 2000), hlm. 14

³⁶ Abdul Majid bin Aziz al-Zindani, *Mu'jizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 192

dianggapnya sebagai sesuatu yang relatif dan tidak absolut.³⁷ Maryam Jameelah berkata:

“Freud maintained that the small child projected the image of his parents who gave him life, protected him from harm and subjected him to discipline, punishment and reward on to his religion faith in adult life”.³⁸

Tauhid adalah pengesaan Allah Swt dalam beribadah kepadaNya. Pada keadaan ini, manusia berada pada posisi yang sangat bagus, benar, dan juga menguntungkan manusia itu sendiri. Ketika sains dan teknologi, adalah sebagai sarana dan bukan sebagai tujuan, maka manusia juga akan lebih fokus untuk penemuan-penemuan selanjutnya, dan jelas tidak berpolemik pada hal yang sebenarnya sudah final, misalnya, untuk apakah hasil sains dan teknologi ini semua? Bagi Islam semua ini dalam rangka beribadahnya seorang hamba kepada Allah Swt, demi menjalani kewajibannya.³⁹

³⁷*Op. Cit*, hlm. 25

³⁸Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Plubishers Inc., 2000), hlm. 14

³⁹ Abdul Majid bin Aziz al-Zindani, *Mu'jizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 3

7) Pandangan Barat tentang Hakikat Kehidupan Manusia

Bagi Barat, kebahagiaan kehidupan adalah kesenangan badani dan kebebasan intelektual untuk menaklukkan dunia ini, hidup menjadi hampa karena sunyi dari arti spiritual, Maryam Jameelah berkata,

“Thus we have traced Western materialistic philosophy from its origins during the renaissance, when men thought only to enjoy the pleasure of exercising their intellectual curiosity to investigate the world around them to the utter despair of Schopenhauer who can find in this life nothing but meaningless futility.”⁴⁰

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Bagi Maryam Jameelah, modernisme adalah merupakan tema Besar peradaban Barat. Barat lahir, karena kecewa dengan Kristen. Modernisme adalah cara hidup Barat modern yang mengusung filosofi kehidupan sekular materialistis Yunani kuno dan Romawi. Karakteristik modernisme, sangat bertentangan dengan Islam. Sehingga, modernisme tidak bisa disandingkan, apalagi disamakan dengan Islam. Mengadopsi muatan penting modernisme kedalam Islam, hanya akan merusak Islam itu sendiri. Namun, mengadopsi sains dan teknologi Barat, yang tidak

⁴⁰ Maryam Jameelah, *West Versus Islam*, (Toronto: Al Attique Publishers Inc., 2000), hlm.18

bertentangan dengan Islam adalah sesuatu yang boleh, tentu dengan lebih dahulu mengganti jiwa sekular materialistis Barat dengan jiwa Islam yang sesungguhnya.

Secara normative, karakteristik modernisme Barat yang utama, seperti Pandangannya tentang: ilmu pengetahuan, alam semesta, moral, hari akhir, hakikat manusia, asal-usul agama, hakikat kehidupan; adalah sama sekali bertentangan dengan Islam.

Pandangan Maryam Jameelah tentang modernisme, masih terasa umum, oleh karenanya perlu dipertajam. Modernisme dalam pembahasan Maryam Jameelah adalah modernism ala Barat. Ini perlu diperjelas, sebab dalam perkembangannya ada modernisasi Islam, tentu yang terakhir ini ada pembahasan tersendiri. Namun bisa dipahami juga hal ini, karena Maryam Jameelah mengambil terma modernisme dari data-data primer, dari tokoh-tokoh Barat sendiri, sehingga pengertian modernisme bagi mereka adalah tentu saja modernisme ala Barat.

2. Saran

Kritik dan saran yang membangun, sangat diharapkan bagi sempurnanya naskah ini. Semoga pula banyak yang tertarik untuk meneliti karya-karya Maryam Jameelah dalam tema ini dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini, *Hegemoni Kristen- Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)
- al-Zindani, Abdul Majid bin Aziz, *Mu'jizat al-Qur'an dan as-sunnah tentang Iptek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992)
- Dantes, Nyoman, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Andi Offset, 1993)
- Hidayat, Nuim, *Imperialisme Baru*, (Jakarta, Gema Insani Press,2009)
- Husaini, Adian, Adian, *Wajah Peradaban Barat Dari Kristen Ke Dominasi Sekuler Liberal*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Jameelah, Maryam, *Di tengah Kmelut kebudayaan Islam ditantang*. (Yogyakarta: Shalahuddin Press)
- Jameelah, Maryam, *Islam and modernism*, (Lahore: Mohammad Yusuf Khan, 1977)
- _____, Maryam, *Islam dan Modernisme*,(Surabaya: Al-Ikhlas, 1982)
- _____, Maryam, *Islam Versus Barat*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1981.)
- _____, Maryam, *West Versus Islam*, (Toronto, Al Attique Plubishers Inc., 2000)
- Kaelan, H., *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta:Paradigma, 2012)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002)
- Nasir, M. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Utama, 1985)
- Nasution, *Metoda Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988)

Sa'duddin Shlmih As-sayyid, *Jaringan konspirasi Menentang Islam* (Yogyakarta, Wihdah Press, 2000)

Winarno, Surakhmad, *Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982)

Zarkasyi, Hamid Fahmi, *Misykat: Refleksi tentanng Westernisasi, liberalisasi, dan Islam*, (Jakarta: INSISTS, 2012)

Akademika, No. 01/T. XV/ 1997